



Kementerian  
Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Jenderal Kebudayaan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia



Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti

# BUKU PANDUAN MUSEUM KEPRESIDENAN RI BALAI KIRTI

Jilid III: Bapak Teknologi Indonesia B.J. Habibie



**BUKU PANDUAN**  
**MUSEUM KEPRESIDENAN RI BALAI KIRTI**

Jilid III: Bapak Teknologi Indonesia B.J. Habibie

Museum Kepresidenan RI Balai Kirti  
Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**BUKU PANDUAN**  
**MUSEUM KEPRESIDENAN RI BALAI KIRTI**

Jilid III: Bapak Teknologi Indonesia B.J. Habibie

**Penanggung Jawab**

Kepala Museum Kepresidenan RI Balai Kirti  
Dewi Murwaningrum

**Penulis**

Wahid Nur Effendi

**Editor**

Kartum Setiawan  
Tampil Chandra N.G

**Layout dan Grafis**

Ucok  
Febry Fitriah Ardely

**Fotografer**

Arie Januar

**Diterbitkan oleh Museum Kepresidenan RI Balai Kirti**  
**Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera

Shalom

Om swastiastu

Namo buddhaya

Salam kebajikan

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya penyusunan Buku Panduan Koleksi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Buku Panduan Koleksi sendiri merupakan buku acuan bagi pengunjung museum yang berisikan tentang informasi dan fungsi Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti beserta dengan koleksi-koleksi yang tersimpan di dalamnya. Penyusunan Buku Panduan Koleksi ini merupakan upaya untuk meningkatkan informasi keberadaan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Keberadaan Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti bertujuan untuk menyimpan jejak langkah kepemimpinan para Presiden Republik Indonesia yang telah purna bakti. Museum pada masa ini sejatinya merupakan sarana edukasi untuk memperluas wawasan kebangsaan, pendidikan karakter, dan tempat untuk mengenalkan identitas serta jati diri bangsa.

Ucapan terima kasih kepada segenap tim yang telah membantu proses penyusunan Buku Panduan Koleksi ini. Semoga dengan adanya Buku Panduan Koleksi ini dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif tentang sejarah pemimpin bangsa kepada pengunjung Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti.

Kami menyadari bahwa Buku Panduan Koleksi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu adanya saran dan masukan yang membangun kami harapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Salam museum di hati

Kepala  
Museum Kepresidenan Republik Indonesia Balai Kirti

Dra. Dewi Murwaningrum, M.Hum



# DAFTAR ISI

*Kata Pengantar*

*Daftar Isi*

<b><i>Presiden Prof. Dr. Ing.H. Jusuf Bacharuddin Habibie.....</i></b>	<b>6</b>
<b><i>KOLEKSI DAN MEMORABILIA PRESIDEN PERTAMA REPUBLIK INDONESIA B.J HABIBIE</i></b>	
<i>Perangkat Busana dan Aksesoris.....</i>	11
<i>Perangkat Kerja.....</i>	19
<i>Perangkat Tanda Kehormatan dan Bintang Penghargaan.....</i>	23
<i>Bersama Para Pemimpin Dunia.....</i>	37
<i>Capaian dan Prestasi.....</i>	46
<i>Bercengkerama Bersama Keluarga.....</i>	54
<b><i>INFORMASI KUNJUNGAN .....</i></b>	<b>74</b>

# Presiden Prof. Dr. Ing. H. Jusuf Bacharuddin Habibie

Kehadiran Habibie sebagai Presiden, ungkap Fachry Ali dalam buku Esai Politik tentang Habibie: Dari Teknologi ke Demokrasi adalah *political breakthrough* (terobosan politik) dalam sejarah kepemimpinan politik nasional. Bacharuddin Jusuf Habibie, demikian nama lengkapnya, bukanlah politikus yang memiliki sumber daya konvensional, seperti kharisma keagamaan, pemimpin politik atau golongan berpengaruh besar. Ia moncer memasuki blantika kepemimpinan nasional melalui kemampuannya dalam ilmu dan teknologi.

Ia memang seorang teknokrat, lulusan top jurusan dirgantara dari Rheinisch-Westfallische Technische Hochschule (RWTH), Universitas Aachen, Jerman. Ia yang diajak oleh Presiden Soeharto untuk mengembangkan industri-industri strategis yang dibutuhkan negeri yang sedang membangun seperti Indonesia, hingga akhirnya memasuki kabinet, dipercaya dalam urusan riset dan teknologi, bahkan di kemudian hari, Habibie dipercaya menjabat sebagai Wakil Presiden untuk mendampingi Soeharto selaku Presiden.





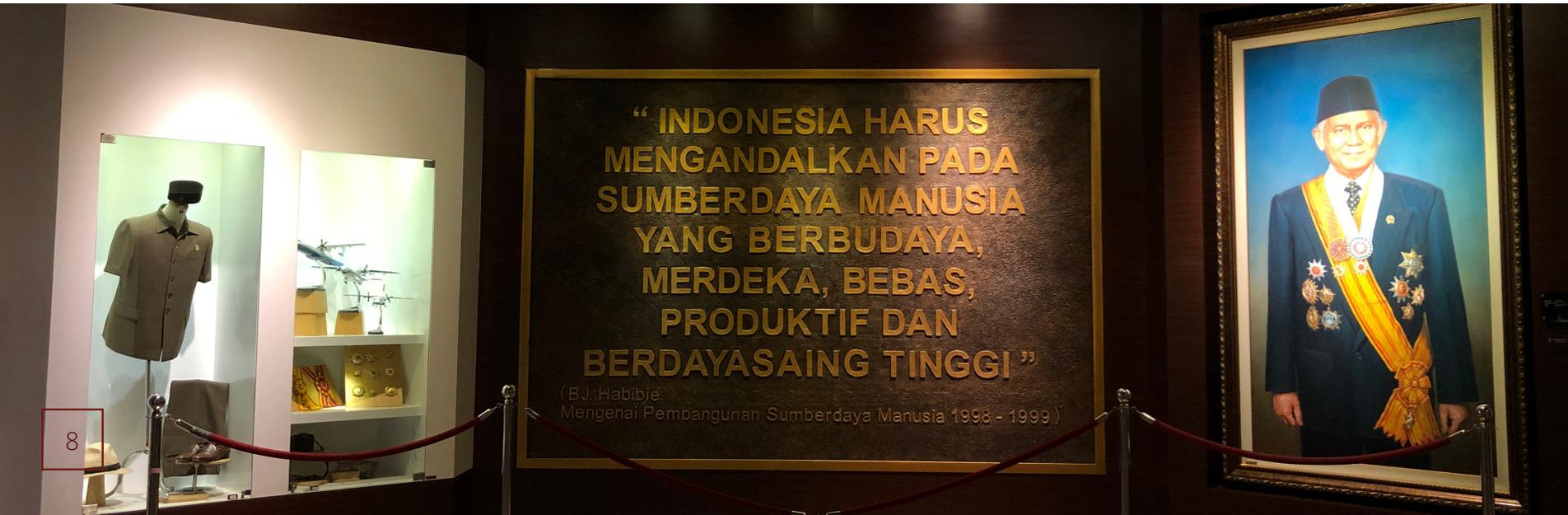
Selama menjadi Menteri Riset dan Teknologi (1978-1998), visi Habibie adalah melakukan “evolusi yang dipercepat” dari negara agraris ke negara industri maju. Dan yang dibutuhkan dalam sebuah negara maju adalah kecakapan daya budi. Sesuatu yang sebenarnya sudah bisa dilalui, dengan hadirnya produksi pesawat terbang N250, yang sukses dalam penerbangan uji coba pada 10 Agustus 1995. Simbolisasi dari kemajuan dan membawa nilai tambah tersendiri bagi pembangunan nasional.

Malang tak dapat ditolak, pembangunan lewat tahapan repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) yang dicanangkan semenjak 1969 ini terhantam oleh badai krisis finansial. Segenap industri strategis seperti IPTN dihentikan pendanaannya dari APBN; Bulog pun dihapus dari peran stabilisator bahan pokok dengan meniadakan subsidi. Liberalisasi ekonomi mulai diterapkan ketika Indonesia meminta suntikan dana IMF. Bahkan pada akhirnya mendudukkan Habibie yang semula wakil menjadi presiden, menggantikan Presiden Soeharto yang telah berkuasa selama 30 tahun lebih.

Sebagaimana kepemimpinan lalu yang muncul dari krisis, Presiden Habibie pun melakukan kebijakan yang dibutuhkan demi mengatasi sumber krisis yang merupakan ekses dari keberhasilan pembangunan sebelumnya. Yakni munculnya kritisisme kelas menengah di tengah sistem politik yang kurang partisipatif. Dalam masa pemerintahan yang hanya berlangsung 517 hari (21 Mei 1998 – 20 Oktober 1999), didemo hampir setiap hari, Presiden Habibie berhasil menyelesaikan hal-hal yang bersifat strategik.

Pertama, di bidang politik, ia memperbarui pelbagai perundang-undangan dalam rangka lebih meningkatkan kualitas kehidupan berpolitik dengan menyelenggarakan Pemilu yang demokratis, sebagaimana yang diamanatkan konstitusi; Kedua, di bidang hukum, antara lain meminjau kembali UU Subversi, yang bisa menciduk orang-orang kritis karena perbedaan pendapat dengan pemerintah; Ketiga, di bidang ekonomi, dengan mempercepat penyelesaian undang-undang yang menghilangkan praktik-praktik monopoli dan persaingan tidak sehat. Yang terakhir ini berkontribusi dalam menjinakkan nilai tukar dolar yang melambung tinggi dan mengacaukan kesehatan ekonomi Indonesia, hingga ekonomi Indonesia menjadi relatif stabil kembali.

Presiden ke-3 yang akrab disapa “Rudy” oleh rekan-rekan sebayanya, dan dipanggil “Eyang Habibie” oleh para generasi milenial ini, setidaknya dalam catatan sejarah telah menutup pintu bagi berlangsungnya pemerintahan otoriter (*authoritarian government*).



# Koleksi & Memorabilia

*Presiden Ketiga Republik Indonesia*

***Prof. Dr. Ing. H. Jusuf  
Bacharuddin Habibie***

**“ INDONESIA HARUS  
MENGANDALKAN PADA  
SUMBERDAYA MANUSIA  
YANG BERBUDAYA,  
MERDEKA, BEBAS,  
PRODUKTIF DAN  
BERDAYASAING TINGGI ”**

(B.J. Habibie.  
Mengenai Pembangunan Sumberdaya Manusia 1998 - 1999 )

## **Papan Kutipan “Sumber Daya Manusia”**

Kutipan ini disampaikan oleh Presiden B.J. Habibie ketika menjabat sebagai Presiden ketiga Republik Indonesia. Namun demikian, semenjak menjadi Menristek, yang diamanatkan kepada sepanjang masa beliau hingga jabatannya berganti menjadi Wakil Presiden, B.J. Habibie memang terobsesi dengan “nilai tambah, sumber daya manusia yang dipadukan dengan teknologi tinggi, dan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas”.

Falsasah bangsa yang coba diterapkan ke dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) bagi Habibie adalah niscaya. Ia menuangkan visi dan pengalaman dalam tugasnya sebagai Menristek pada aneka pidato dan sambutannya, yang dikumpulkan oleh Andi Makmur Makka dalam Jejak Pemikiran Habibie: Peradaban Teknologi untuk Kemandirian Bangsa (Bandung: Mizan, cet. 1, Nov. 2010).



# PERANGKAT

Busana dan Aksesoris

## Lukisan Diri Presiden B.J. Habibie

Presiden B.J. Habibie dalam busana resmi, dengan segenap tanda penghargaan yang tersemat kepadanya. Lukisan Presiden Habibie ini dibuat oleh Budi Kustanto pada tahun 2014.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2009, Pasal 10, Presiden Republik Indonesia sebagai pemberi Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan merupakan pemilik pertama seluruh Tanda Kehormatan Bintang. Mengapa segenap gelar itu menempel pada Presiden (dan juga sebagian kepada Wakil Presiden)? Tidak lain, mereka adalah sosok representasi terkemuka atas keberanian, tekad, keperwiraan, patriotisme, visioner dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara.

Segenap tanda kehormatan dan pemberian tanda kehormatan kepada warganegara ini telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan. UU tersebut dimaksudkan sebagai unifikasi dan kodifikasi peraturan perundang-undangan yang saat itu terdiri atas 17 (tujuh belas) undang-undang dan 1 (satu) Ketetapan MPRS No. XXIX/1966 tentang Pengangkatan Pahlawan Ampera, yang demikian sudah tidak dipakai lagi setelah diabsahkannya UU terbaru ini.



## Pakaian Safari

Pakaian sipil atau biasa disebut baju safari ini kerap digunakan oleh Presiden B.J. Habibie sebagai pakaian dinas sehari-harinya, baik untuk acara-acara formal maupun non-formal kepresidenan.



## Sepatu Kulit



Sepatu kulit milik Presiden Habibie dengan merek Rotelli ini kerap digunakan dalam berbagai acara, baik acara kepresidenan maupun non-kepresidenan.

## Peci Habibie

Presiden B.J Habibie menggunakan peci sebagai penutup kepalanya, khususnya dalam acara kepresidenan maupun acara resmi lainnya. Sebelumnya, beliau lebih sering mengenakan topi proyek mengingat dirinya adalah pimpinan aneka industri strategis yang perlu ditinjau atau diperiksa, misalnya: IPTN, PAL, Pindad, Dahana (pabrik bahan peledak), Krakatau Steel, dan sebagainya.



## Topi Panama



Topi putih lebar khas Amerika (Topi Panama) sering dikenakan Presiden Habibie dalam waktu santai, atau saat pergi bertamasya. Di luar tugasnya yang membuat tampil resmi berbaju safari, Habibie adalah sosok yang relatif bebas, santai, dan akrab (*friendly*).

## Pantalon Warna Hijau Tua

Pantalon ini merupakan bagian dari pakaian dinas harian yang kerap digunakan oleh Presiden B.J. Habibie dalam kegiatan sehari-hari.



## Tanda Pengenal Pin (TPP)



Emblem berupa Pin berbentuk oval yang di dalamnya berisi tameng, serupa dengan Tameng Garuda Pancasila, dengan lima simbol di dalamnya, lalu dikelilingi oleh simbol padi di kiri dan kapas di kanan yang bertengger pada sebuah pita. Pin ini disematkan ke baju di bagian dada sebelah kanan. Pin ini dikenakan oleh Presiden Habibie.



# PERANGKAT

Kerja Presiden

## Pena



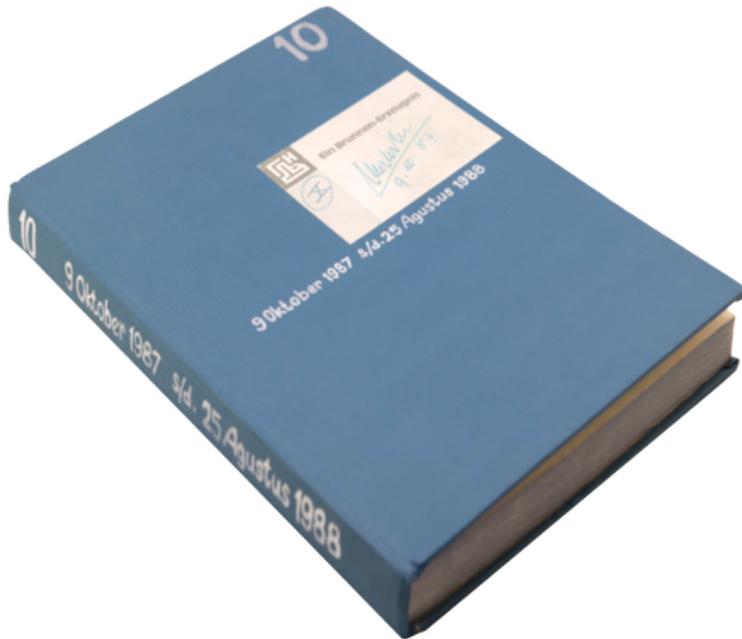
Pena bermerek Montblack Meisterstück No. 149 spesial dengan nama si empunya, Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie. Pena ini dipakai oleh Presiden B.J. Habibie dalam tugas kepresidenannya.

## Kacamata

Kacamata dalam bingkai persegi, berbahan organik warna kecokelatan ini merupakan kacamata baca khas Presiden B.J. Habibie.



## Buku Harian Habibie



Di samping kesukaannya membaca, Habibie merupakan pribadi yang rajin menulis catatan harian dalam hidupnya, bahkan ketika beliau menjadi Presiden, kebiasaannya itu terus berlanjut. Tiada heran bila ada seseorang yang berhubungan dengan beliau menyangkal sesuatu, dan hal itu pernah dilakukan orang yang bersangkutan, beliau mudah mencocokkan silang dengan catatan hariannya. Buku Harian ini merupakan bagian Buku Harian milik (Menteri) Habibie yang berisikan tulisannya dari Agustus 1987 sampai dengan Agustus 1988.



# PERANGKAT

Tanda Kehormatan dan  
Bintang Penghargaan



# PERANGKAT

## Tanda Kehormatan dan Bintang Penghargaan

Presiden (beserta Wakil Presiden) adalah pemilik tanda semua penghargaan. Presiden (dan Wakil Presiden) adalah primus inter pares (utama di antara sesama) bagi segenap warga negara. Bintang maupun medali kehormatan itu biasanya disematkan semua saat sesi pemotretan untuk keperluan dokumentasi maupun untuk ditampilkan di gedung-gedung pemerintahan. Keterangan tersebut berdasarkan UU No. 20 Tahun 2009. Di masa Presiden Habibie, UU tersebut belum lahir, sehingga menggunakan paduan 17 UU sebelumnya, yang kemudian telah dirangkum dalam UU No. 20 Tahun 2009 tersebut.

Selain penghargaan dari pemerintah RI, Presiden Habibie mendapatkan beberapa bintang dan medali kehormatan dari luar negeri, utamanya Jerman, tempat beliau sekolah hingga tingkat doktoral, juga profesi bergengsinya sebagai wakil direktur Messerschmitt-Bölkow- Blohm (MBB), perusahaan pembuat pesawat terbang Jerman.

## Bintang Republik Indonesia Adipurna

Bintang Republik Indonesia Adipurna ini diberikan sebagai tanda kehormatan tertinggi bagi mereka yang berjasa bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Presiden Habibie menerima penghargaan ini pada 27 Mei 1998 sebagai Presiden Ketiga Republik Indonesia.



## Bintang Mahaputera Adipurna



Bintang Mahaputera Adipurna ini merupakan penghargaan sipil tertinggi. Bintang ini diberikan pada Presiden Habibie pada 27 Mei 1998 atas jasa secara luar biasa pada bidang militer.

## Bintang Jasa Utama

Bintang Jasa Utama adalah Bintang Medali Sipil yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, dengan derajat setingkat di bawah Bintang Mahaputra, dan dua tingkat di bawah Bintang Republik Indonesia. Bintang ini dikeluarkan dan diberikan kepada mereka yang berjasa luar biasa terhadap nusa dan bangsa pada bidang atau peristiwa atau hal tertentu di luar bidang militer. Bintang ini diberikan kepada Presiden B.J. Habibie berdasarkan Kepres No. 040/TK/tahun 1998.



## Bintang Bhayangkara Utama



Presiden Habibie dianugerahi Bintang Bhayangkara Utama oleh Kepolisian NKRI sebagai Bintang Kepahlawanan, karena yang bersangkutan telah menunjukkan keberanian, kebijaksanaan, dan ketabahan luar biasa melampaui panggilan kewajiban tanpa merugikan tugas pokok.

Penghargaan ini juga dapat diberikan kepada warga negara yang sangat berjasa bagi Kepolisian RI.

## Bintang Yudha Dharma Utama

Bintang Yudha Dharma Utama merupakan tanda kehormatan yang diberikan oleh TNI dan Kapolri. Presiden B.J. Habibie mendapatkan penghargaan ini melalui Kepres No. 40/TK/tahun 1998.



## Bintang Budaya Parama Dharma



Bintang Budaya Parama Dharma merupakan bintang yang dianugerahkan kepada Presiden B.J. Habibie sebagai tanda kehormatan yang tertinggi karena berakhlak dan berbudi pekerti baik serta berjasa besar di Bidang Kebudayaan.

## Bintang Kartika Eka Paksi Utama

Bintang Kartika Eka Paksi Utama adalah penghargaan yang diberikan kepada Presiden B.J. Habibie sebagai anggota korps di bidang militer TNI Angkatan Darat. Sang penerima adalah pribadi yang telah menunjukkan kemampuan, kebijaksanaan, dan jasa-jasanya yang luar biasa melebihi panggilan kewajiban tanpa merugikan tugas pokok.



## Bintang Jalasena Utama



Bintang Jalasena Utama adalah penghargaan yang diberikan kepada Presiden B.J. Habibie sebagai anggota korps di bidang militer TNI Angkatan Laut. Sang penerima adalah pribadi yang telah menunjukkan kemampuan, kebijaksanaan, dan jasa-jasanya yang luar biasa melebihi panggilan kewajiban tanpa merugikan tugas pokok.

## Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama

Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama adalah penghargaan yang diberikan kepada Presiden B.J. Habibie sebagai anggota korps di bidang militer TNI Angkatan Udara. Sang penerima adalah pribadi yang telah menunjukkan kemampuan, kebijaksanaan, dan jasa-jasanya yang luar biasa melebihi panggilan kewajiban tanpa merugikan tugas pokok.



## Medali Von Karman Award ICAS 1992



Penghargaan ini diberikan kepada B.J. Habibie oleh International Council of Aeronautical Science (ICAS) pada tahun 1992 sebagai tanda jasanya dalam dunia penerbangan.

## Medali Edward Warner Award

Penghargaan ini diberikan oleh Dr. Edward Pearson Warner kepada (Presiden) B.J. Habibie melalui organisasi The Civil Aviation Organization pada tahun 1994. Medali ini diberikan atas kontribusi Habibie dalam mengembangkan dan mempromosikan industri penerbangan di Indonesia.



## Penghargaan Das Grosse Verdienstkreuz



tipe pita gantung

tipe pita kalung



Das Grosse Verdienstkreuz (Salib Kebijakan Agung) adalah bintang penghargaan yang dapat diberikan pemerintah federal Jerman (sebutan umum Jerman Barat, sebelum Jerman bersatu) kepada warga negara maupun warga asing untuk prestasi politik, sosial-ekonomi dan intelektual atas mereka yang berjasa dalam kemajuan teknologi negara Jerman.

Penghargaan ini diterima oleh B.J. Habibie pada tahun 1980.

\*Pada tahun 2015, Presiden B.J. Habibie meminta replika penghargaan ini kepada Pemerintah Jerman untuk koleksi Museum Kepresidenan RI Balai Kirti.



BERSAMA PARA  
PEMIMPIN DUNIA



## BERSAMA PARA PEMIMPIN DUNIA

Saat menjadi Presiden selama 517 hari, B.J. Habibie adalah seorang Presiden yang paling jarang mengunjungi luar negeri mengingat situasi negara yang butuh penanganan konsentrasi ke dalam. Presiden Habibie pun tak memiliki Wakil Presiden. Salah satu kunjungan penting itu adalah KTT APEC ke-10 yang dihadiri 21 pemimpin negara yang berlangsung di Kuala Lumpur, Malaysia pada 1998. Dalam acara kenegaraan yang berlangsung dua hari tersebut (17 – 18 November 1998) disikapi oleh Presiden B.J. Habibie dengan datang pagi pulang sore, demikian pula esok harinya (majalah.tempo.co).





## **Presiden B.J. Habibie bersama Jenderal Vo Nguyen Giap**

B.J. Habibie tengah menyambut Wakil Perdana Menteri Vietnam, Jenderal Vo Nguyen Giap (baca Vo Newin Job) pada 25 Juni 1990 (sumber: majalah.tempo.co).

Jenderal Vo Nguyen Giap adalah komandan perang legendaris Vietnam yang mampu mengalahkan pasukan kolonial Prancis di benteng kuat mereka, Dien Bien Phu, yang membentuk mangkok (lebih menyerupai Bandung mini) pada tahun 1956. Reputasi itu ditorehkan lagi saat Vietnam (Utara) ini mengalahkan pasukan Amerika Serikat di Vietnam Selatan, hingga Vietnam bersatu kembali.



## **Bersama Dua Jenderal Besar Indonesia, Jenderal Besar A.H. Nasution dan Jenderal Besar Soeharto**

Dua pose, di antara tiga tokoh, yang mendapat kehormatan mendapatkan “bintang lima” di pundak, sehingga bersemat “Jenderal Besar”, yakni Jenderal Besar A.H. Nasution, mantan Kastaf ABRI dan Ketua MPRS, dan Jenderal Besar Soeharto, Presiden RI. Yang ketiga adalah almarhum Jenderal Besar Soedirman.

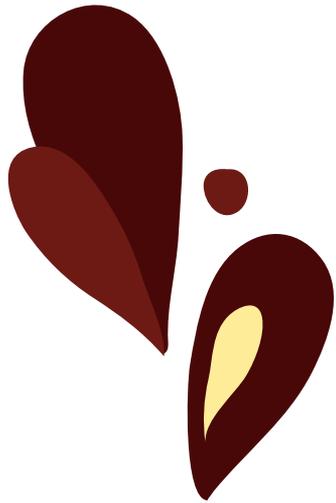
Penganugerahan kepada tiga tokoh militer utama Indonesia oleh Mabes ABRI (kini TNI) pada 17 Agustus 1997 ini terkait dengan jasa besar ketiganya kepada bangsa dan negara.

Ada peran Presiden ketiga B.J. Habibie dalam mencairkan hubungan kembali antara Jenderal (Purn) Nasution dan Jenderal (purn) Soeharto yang beku selama puluhan tahun. Habibie adalah tokoh kesayangan keduanya.



**Bacharuddin Jusuf Habibie bertemu dan berdiskusi dengan Perdana Menteri Inggris, Margareth Thatcher**

Menristek B.J. Habibie menerima kunjungan PM Inggris yang juga Ketua partai Konservatif Inggris, Ny. Margareth Thatcher di ruang kerjanya. Wanita yang dijuluki media sebagai “Wanita Besi” berkat keteguhan hatinya ini, tengah mengadakan kunjungan kenegaraan selama tiga hari pada April 1985.



# CAPAIAN DAN PRESTASI

## Miniatur Pesawat CN 235



Pesawat CN 235 adalah salah satu karya dan warisan dari Presiden ketiga B.J. Habibie dalam kariernya di dunia penerbangan. Pesawat ini dikembangkan oleh Habibie bersama dengan PT Industri Pesawat Terbang Nurtanio, lalu berganti menjadi PT Industri Pesawat Terbang Nasional (IPTN) dan Cassa (Construcciones Aeronáuticas SA, Spanyol) pada tahun 1979. Pada September 1983 pesawat ini dikenalkan kepada publik. Pesawat CN 235 merupakan pesawat paling sukses pemasarannya di kelasnya. Selain dipakai oleh Indonesia, pesawat ini dengan berbagai modifikasinya juga telah menarik minat beberapa negara, seperti Turki, Malaysia. Mereka memesannya guna memperkuat transportasi udara negara mereka.

## Miniatur Pesawat N 250

Pesawat N 250 adalah Pesawat Penumpang Sipil (Airliner) regional komuter turboprop rancangan asli IPTN, dengan kode N (yang berarti Nusantara, dilakukan secara mandiri, tidak bekerjasama lagi dengan C (assa) untuk model ini). Menggunakan teknologi fly by wire, atau sistem kendali komputer, pesawat ini merupakan karya termasyhur Habibie yang diakui oleh dunia. Pesawat ini pertama kali terbang pada 10 Agustus 1995.

Sayang, badai krisis finansial pada 1997-1998 mengandaskan proyek bergensi dan bernilai tambah bagi bangsa ini. Proyek N 250 dihentikan, bahkan pengusahaannya kembali pascakrisis finansial pun gagal, sehingga karya ini sekarang ditaruh di Museum Pusat TNI AU, Digantara Mandala, Jogjakarta.



## Miniatur Pesawat NC 212



Pesawat NC 212 merupakan pesawat penumpang sipil dan militer (sesuai modifikasi) yang berukuran sedang bermesin turboprop. Sejak tahun 1976, IPTN merancang pesawat ini di bawah pimpinan B.J. Habibie dengan lisensi Construcciones Aeronáuticas SA, Spanyol. Kini pesawat ini beserta variasi produknya masih diproduksi oleh Indonesia, melalui pabrik yang kini bernama PT Dirgantara Indonesia (PTDI).

## DVD Film “Habibie dan Ainun”

Habibie & Ainun merupakan film yang menceritakan tentang kehidupan Presiden Habibie bersama dengan istrinya, Ibu Hasri Ainun Besari. Film ini diperankan oleh Reza Rahadian dan Bunga Citra Lestari. Film itu menginspirasi warga bangsa Indonesia tentang kesetiaan, cinta sejati, serta memacu prestasi dua insan terkemuka Indonesia ini.



Pada mulanya, seorang sahabat Prof. Habibie, yakni Prof. Dr. Wardiman Djojonegoro, mantan Mendikbud di masa Presiden Soeharto, menulis sebuah artikel di Kompas berjudul “Mengenang Ibu Ainun” pada 25 Mei 2010. Ini terkait dengan wafatnya Ibu Ainun di Munchen pada 22 Mei 2010 setelah berjuang melawan kanker. Di situ Wardiman menggambarkan betapa serasnya Rudy (sapaan akrab Habibie) dengan Ainun dalam pertemuan pertama mereka saat Rudy memperkenalkan istrinya kepada para yuniornya yang bersekolah di Jerman – dari sisi tinggi badan, pendidikan, gesture kesetiaan dan dukungan penuh kepada sang suami. Rudy menjadi sosok penting dan sukses tidak lepas dari peranan Ainun yang menjadi pendampingnya.

Tulisan Prof. Wardiman tersebut mendapat sambutan dari khalayak, yang lalu disusul dengan buku yang ditulis oleh Presiden ketiga kita ini. Ternyata, penulisan ini merupakan terapi yang diberikan oleh dokter kepada Prof. Habibie. Sebelumnya, Habibie menjadi sosok yang linglung dan sedih luar biasa saat ditinggal oleh belahan hati yang sangat dicintainya. Dan selama beberapa tahun hingga beliau wafat, beliau menjadi manusia yang produktif lagi, pasca menuliskan riwayat kehidupannya tersebut.

Prof. Habibie pun kembali menjadi narasumber penting dan inspirasi bagi khalayak, para pemimpin bangsa-bangsa karena mereka bisa menimba pengalaman selama menjadi pakar pesawat terbang maupun kerja kerasnya sebagai pejabat negara. Kesuksesan buku beliau akhirnya diteruskan menjadi kisah di layar lebar dan juga diproduksi pula dalam bentuk CD-nya.

## Foto Penerbangan Perdana Pesawat Buatan IPTN N250 Gatotkaca

Truk terbang berkapasitas 70 penumpang itu, sebut B.J. Habibie pada N 250 Gatotkaca, telah terbang perdana dalam uji coba pada 10 Agustus 1995. Pesawat N 250 merupakan pencapaian teknologi tinggi yang dibuat oleh para putra-putri Indonesia yang dipimpin oleh Presiden ke-3 ini. Sebuah kado manis untuk ulang tahun emas 50 tahun kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1995. Sayangnya, badai krisis finansial pada 1997-1998 mengandaskan proyek bergensi dan bernilai tambah bagi bangsa ini. Proyek N 250 dihentikan, bahkan pengusahaannya kembali pascakrisis finansial pun gagal, sehingga karya ini sekarang ditaruh di Museum Pusat TNI AU, Digantara Mandala, Jogjakarta.

\*Tanggal 10 Agustus kini dirayakan sebagai “Hari Teknologi Nasional”



## Kunjungan Kerja



Presiden B.J. Habibie saat meninjau peternakan sapi dan saat meninjau peternakan bebek dan panen tebu.



# BERCENGERAMA

B e r s a m a   K e l u a r g a



## BERCENGKERAMA

B e r s a m a K e l u a r g a

B.J. Habibie adalah manusia supersibuk, kerjanya begitu terjadwal semenjak mudanya. Saat menyelesaikan kuliahnya, dari bachelor engineer hingga derajat doktorat, disusul dengan kerja profesionalnya sebagai ahli pesawat terbang, tentu merupakan kemewahan untuk berkumpul ataupun berpiknik bareng keluarga. Saat menjadi Presiden, beliau mengaku hanya tidur dua jam, selebihnya adalah bekerja, atau istirahat dalam perjalanan. Alhasil, begitu mewahnya waktu libur bagi dirinya. Foto-foto di bawah menjadi menarik saat Habibie muda tengah membawa dua putranya berwisata.

Bahkan saat menjadi presiden, beliau kadang membawa cucunya ke meja kerjanya. Pasha (4 tahun), cucunya yang ikut terpotret saat Presiden Habibie berkantor di Binagraha, kini telah bertransformasi menjadi pemuda cerdas. Putra dari Ilham Akbar Habibie ini tengah menggeluti ilmu kakeknya di Illinois Institute of Technology, Amerika Serikat. Pasha pun akan menjadi ahli konstruksi pesawat terbang nantinya.



## **Presiden Bacharuddin Jusuf Habibie bersama keluarga**

Duduk, di kiri ke kanan: B.J. Habibie; Ibu Ainun Hasri Besari

Berdiri, dari kiri ke kanan: Ilham Akbar Habibie, Insana Abdul Adjid, Widya Laksmanawati,  
Tharaq Kemal Habibie



## Foto Ayahanda Habibie, Alwi Abdul Jalil Habibie bersama keluarga

Ada yang khas dari Habibie semenjak kecil, yakni sorot matanya yang terang dan terus bergerak, menyiratkan dirinya adalah pribadi yang cerdas, dinamis, dan penuh rasa kepenasaranan atas hal-hal yang terjadi di lingkungannya. B.J. Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi selatan, pada 25 Juni 1936. Kawan-kawan akrabnya biasanya memanggilnya “Rudy”.

Habibie putra keempat dari delapan saudara, dari ayahanda bernama Alwi Abdul Djalil Habibie, asal dari Gorontalo, dan ibunda R.A. Tuty Marini Puspowardoyo, berasal dari Jawa. Ayahanda Habibie adalah seorang pejabat dinas pertanian di Sulawesi Selatan, dan berasal dari keturunan ulama dan ibunda Habibie datang dari kalangan dokter.

Ayahanda Habibie wafat saat putra-putrinya masih belia dan/atau remaja.



*"Saya adalah saya, berkat kerja keras dan cinta dua Ibu yang melahirkan dan yang mendampingi saya"*

## **Bacharuddin Jusuf Habibie bersama Ibunda Tuti Marini Puspowardojo dan Hasri Ainun Besari**

*“Saya adalah saya berkat kerja keras dan cinta dua ibu yang melahirkan dan yang mendampingi saya.”*

Foto yang dilengkapi dengan naratif Prof. Habibie yang memberi apresiasi tinggi kepada dua perempuan tercinta. Ibundanya, Tuti Marini Puspowardojo, yang membesarkan Habibie dan saudara-saudarinya saat mereka masih belia, tanpa kehadiran ayahandanya yang sudah wafat; dan Hasri Ainun Besari, istri Prof. Habibie, yang dengan kesabaran, kesetiaan, memberinya dua putra cerdas, dan mengawal dari awal karier hingga mencapai puncaknya sebagai Presiden Republik Indonesia ketiga. Dalam bukunya, Habibie juga menyatakan, bahwa Ainun telah menggantikan posisi ibundanya yang biasa menginterupsi keasyikan Habibie hingga dirinya lupa makan, lupa istirahat, lupa minum obat, dan sebagainya.



## **Bacharuddin Jusuf Habibie bersama kedua putranya, Ilham Akbar Habibie dan Thareq Kemal Habibie**

Di sela tugasnya yang padat sebagai insinyur konstruksi pesawat terbang dan juga pejabat penting di perusahaan kedirgantaraan Jerman, MBB (Messerschmitt-Bölkow-Blohm (MBB), Habibie tetap mencuri-curi waktu untuk mengajak keluarganya berpiknik, melepas lelah, dan menyambung kehangatan keluarga dengan istri dan anak-anaknya.

Ibu Ainun pun tak melanjutkan kerja profesionalnya di Rumah Sakit Anak di Hamburg, kala putra keduanya, Tareq Kemal, sakit keras. Semenjak itu, beliau melepaskan hobi, kepuasan profesional, dan penghasilan tinggi, lalu kembali bersetia dengan falsafah mengutamakan anak dan keluarga. Sedang kepada suaminya, Habibie, Ainun selalu mengingatkan, bahwa sumpah tertingginya adalah mengabdikan kepada bangsa dan negara. Bukan sekadar pekerjaan bergensi dan melupakan negeri.



## **Pose bersama putra yang masih remaja**

Thareq Kemal Habibie, Ilham Akbar Habibie, Bacharuddin Jusuf Habibie, dan Hasri Ainun Besari



## **Pose Santai Keluarga Presiden Bacharuddin Jusuf Habibie di Istana Cipanas**

Presiden Habibie memiliki 6 cucu dari dua putranya. Ilham Akbar Habibie memiliki tiga putra-putri: Tifani Mutiarahati Rahima Tahira, Nadia Sofia Fitri Dahlia; sedang Tareq Kemal Habibie memiliki tiga putra-putri: Farrah Azizah Habibie, Farhan Sultan Habibie, Felicia Rasyida Habibie.



## **Bacharuddin Jusuf Habibie bersama keluarga di Candi Borobudur, Magelang, Jawa Tengah**

Dalam topi santai dan situasi rileks, selepas dari jabatannya sebagai Presiden RI, beliau bertamasya ke Candi Borobudur, Jawa Tengah, bersama istri, putra-putri dan cucu.



## Kamera SLR Leica

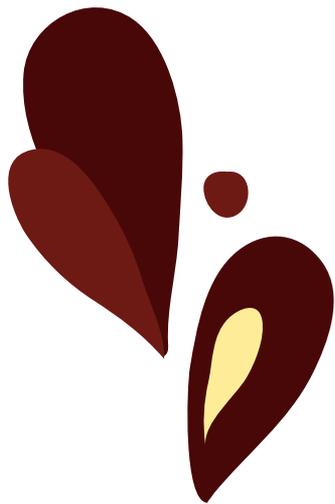
Kamera SLR dengan lensa leica ini adalah kamera Presiden B.J. Habibie yang kerap digunakan ketika bertamasya. Presiden Habibie gemar mengabadikan kesempatan bersama dengan keluarganya.

**“ INDONESIA HARUS  
MENGANDALKAN PADA  
SUMBERDAYA MANUSIA  
YANG BERBUDAYA,  
MERDEKA, BEBAS,  
PRODUKTIF DAN  
BERDAYASAING TINGGI ”**

(B.J. Habibie,  
Mengenai Pembangunan Sumberdaya Manusia 1998 - 1999)







# INFORMASI KUNJUNGAN









## PROKLAMASI

KAMI BANGSA INDONESIA DENGAN INI  
MENJATAKAN KEMERDEKAAN INDONESIA.  
HAL-HAL JANG MENGENAI PEMINDAHAN  
KEKOEASAAN D.L.L.DISELENGGARAKAN  
DENGAN TJARA SAKSAMA DAN DALAM  
TEMPO JANG SESINGKAT-SINGKATNJA.

DJAKARTA, HARI 17 BOELAN 8 TAHOEN '05  
ATAS NAMA BANGSA INDONESIA.  
SOEKARNO/HATTA.

## PANCASILA

1. KETUHANAN YANG MAHA ESA
2. KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB
3. PERSATUAN INDONESIA
4. KERAKYATAN YANG DIPIMPIN OLEH HIKMAT  
KEBIJAKSANAAN DALAM PERMUSYAWARATAN/  
PERWAKILAN
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat  
Indonesia

# PROSEDUR KUNJUNGAN

1. Calon Pengunjung mengajukan Surat Permohonan Berkunjung, ditujukan kepada melalui email [museumkepresidenanindonesia@gmail.com](mailto:museumkepresidenanindonesia@gmail.com) :  
Kepala Museum Kepresidenan RI Balai Kirti  
Kompleks Istana Kepresidenan Bogor  
Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Bogor
2. Mencantumkan nomor kontak (telepon/HP dan email) penanggung jawab rombongan.
3. Melampirkan daftar nama calon pengunjung.
4. Surat dapat dikirimkan langsung atau melalui email.
5. Surat diterima paling lambat tujuh hari sebelum waktu berkunjung.

# GALERI KEPRESIDENAN

*Gallery of Honor*

# TATA TERTIB PENGUNJUNG

1. Berpakaian sopan dan rapi.  
Pria: kemeja, celana panjang dan bersepatu.  
Wanita: baju berlengan, celana panjang/rok panjang/gaun di bawah lutut dan bersepatu
2. Pengunjung yang hadir harus sesuai dengan daftar nama yang diajukan.
3. **DILARANG:**
  - Membawa tas, ransel, dan sejenisnya ke dalam museum
  - Merekam, baik dalam bentuk foto/video di area tertentu dalam museum
  - Menyentuh dan/atau memegang seluruh media /koleksi yang ada di museum
  - Membawa makanan dan minuman ke dalam museum
  - Membawa senjata api, senjata tajam dan obat-obatan terlarang ke dalam museum
  - Membawa binatang ke dalam museum
4. Surat permohonan berkunjung dapat dibatalkan atau ditunda sewaktu-waktu apabila ada acara di lingkungan Istana Kepresidenan Bogor ataupun jika pengunjung tidak menaati ketentuan pada poin-poin yang telah ditentukan



# WAKTU BERKUNJUNG

Selasa - Jumat 09.00 - 15.00 WIB

Sabtu - Minggu 09.00 - 15.00 WIB

Senin dan Hari Libur Nasional (**TUTUP**)

# KONTAK INFORMASI

Kompleks Istana Kepresidenan Bogor

Jl. Ir. H. Juanda No. 1 Bogor - 16000

Telp. 0251 - 7561701

 [museumkepresidenanindonesia@gmail.com](mailto:museumkepresidenanindonesia@gmail.com)

 Balai Kirti

 @MuspresRI

 @balaikirti

 0812 1151 1722

Virtual Tour :

[museumkepresidenan.indonesiaheritage.org](http://museumkepresidenan.indonesiaheritage.org)



**MUSEUM  
KEPRESIDENAN  
Republik Indonesia**





Kementerian  
Pendidikan dan Kebudayaan



MUSEUM KERAGAMAN IB  
BALAI KIRTI

ISBN 978-602-73666-5-7



9 786027 366657